

## Pengaruh Layanan Informasi Berbasis Media Audiovisual Terhadap Perilaku Pacaran Siswa

Rahma Wati Harbi<sup>1</sup>, Imam Pribadi<sup>2</sup>, Marhani<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Palopo<sup>1</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Palopo<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Palopo<sup>3</sup>

E-mail: [rahmawatiharbi@student.umpalopo.ac.id](mailto:rahmawatiharbi@student.umpalopo.ac.id)<sup>1</sup>, [imampribadi@umpalopo.ac.id](mailto:imampribadi@umpalopo.ac.id)<sup>2</sup>,  
[marhani88@umpalopo.ac.id](mailto:marhani88@umpalopo.ac.id)<sup>3</sup>

Correspondent Author: Imam Pribadi, [imampribadi@umpalopo.ac.id](mailto:imampribadi@umpalopo.ac.id)

Doi: [10.31316/gcouns.v8i01.5093](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5093)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku negatif pacaran siswa dan memberikan layanan informasi berbasis media audiovisual untuk mencegah perilaku negatif dalam berpacaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan experiment desain *one-group, pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas VIII menggunakan teknik *cluster random sampling* berdasarkan hasil *random* terpilihlah satu kelas yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan Uji Paired Sample t Test. Hasil penelitian berdasarkan Interpretasi Uji Paired Sample t Test jumlah nilai  $t_{hitung}$  14.462 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.005$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang di uji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh layanan informasi berbasis media audiovisual terhadap perilaku pacaran siswa. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan layanan informasi berbasis media audiovisual tingkat perilaku negatif pacaran siswa berada pada kategori rendah pada siswa di SMP Negeri Kota Palopo.

**Kata kunci:** layanan informasi, media audiovisual, perilaku pacaran siswa

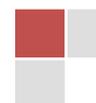
### Abstract

*This study aims to determine the level of negative student dating behavior and provide audiovisual media-based information services to prevent negative dating behavior. This research method uses a one-group design experiment approach, pre-test post-test design. The population in this study is the entire class VIII using cluster random sampling technique based on random results, one class of 30 students was selected. Data collection techniques using questionnaires and observation. Data analysis techniques using Paired Sample t Test. The results of the study based on the Paired Sample t Test Interpretation, the number of tcount values is 14.462 with a Sig value. (2-tailed) of  $0.000 < 0.005$ , then  $H_0$  is rejected  $H_a$  is accepted, it can be concluded that the hypothesis tested in this study can be accepted, namely there is an effect of audiovisual media-based information services on student dating behavior. The conclusion of the study shows that after the application of audiovisual media-based information services the level of negative student dating behavior is in the low category in students of in SMP Negeri Palopo City.*

**Keywords:** information services, audiovisual media, student dating behavior

### Info Artikel

Diterima Mei 2023, disetujui Juli 2023, diterbitkan Desember 2023



## PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa dengan rentang usia anak 10-24 tahun (Astutik & Indriyani, 2017). Masa remaja sudah tidak lagi dikatakan sebagai kanak-kanak, akan tetapi dia belum cukup matang untuk disebut usia dewasa, kesalahan yang sering terjadi pada remaja saat ini hanya menyenangkan teman sebayanya dan remaja juga sering melakukan hal yang ingin dia coba walaupun dia sering melakukan banyak kesalahan yang menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi orangtua dan lingkungannya (Sumara & Humade, 2017). Remaja yang seharusnya meninggalkan sifat kanak-kanak dan mempelajari pola perilaku serta sikap baru untuk menggantikan sikap yang sudah ditinggalkan (Marwoko, 2019).

Sepanjang masa remaja terjadi perubahan fisik diantaranya timbul proses pematangan organ reproduksi dan sudah terjadi perubahan psikologis. Hal ini merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian muncul dorongan seksual cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Pubertas adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh pubertas dan hormon yang terutama terjadi selama masa remaja awal di mana seorang individu mulai mengalami kematangan pada organ reproduksi dimulai saat perubahan fisik yang terjadi pada gadis atau laki-laki sebagai individu dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Perubahan biologis pada masa pubertas memberikan kontribusi kepada semakin menyatunya seksualitas ke dalam sikap dan perilaku gender remaja (Ekasari et al., 2019). Salah satu fenomena umum yang dapat diamati yaitu perilaku pacaran menjadi bagian dari kehidupan manusia, yang diawali dari munculnya naluri yang baru terhadap lawan jenis dan ingin memiliki hubungan yang romantis dengan lawan jenis (Indrayani, 2016).

Selama ini ada asumsi yang berkembang dalam masyarakat bahwa, remaja sudah tidak asing lagi dengan pacaran bahkan banyak remaja yang beranggapan bahwa masa remaja adalah masa untuk berpacaran, sehingga remaja yang tidak berpacaran dianggap kolot, ketinggalan zaman, tidak mengikuti perubahan zaman dan kurang bergaul. Pacaran zaman dulu sangat identik dengan surat menyurat. Seiring berjalannya waktu dan akibat dari kemajuan teknologi yang semakin canggih, surat menyurat yang dulunya sangat populer kini digantikan oleh perangkat seluler, hanya dengan berkirim pesan dan menelpon, anda dapat bertukar kabar dengan pacar di tempat yang jauh atau sekedar mengobrol online tanpa batasan bahwa hanya dengan mengetik. Akan tetapi, perkembangan teknologi ini memiliki dampak positif dan negatif dengan teknologi kita bisa mendapat informasi di dunia manapun yang tanpa ada batasan karena pengaruh budaya dari luar negeri yang terbilang bebas, kita seolah mengikuti budaya tersebut, terutama kalangan remaja sekarang yang gaya berpacarannya sudah terbilang sangat bebas. Kita tidak bisa menghindari perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Pacaran bukan lagi hal yang tabu bagi kita, perlu cara lain bagi para remaja untuk memanfaatkan teknologi ini yang digunakan untuk hal-hal positif bagi diri mereka sendiri (Ertiana, 2020).

Perilaku pacaran ada yang disebut pacaran sehat atau sifatnya positif dan adapula perilaku pacaran yang sifatnya negatif, yaitu sebagai berikut: a) Dampak positif pacaran: pergaulan yang semakin meluas, tumbuh dewasa, menghindari stres, mengenal satu sama lain, berkenan dan mengenali pasangan, pacaran dapat mengenali pasangan pilihan anda. b) Dampak negatif dari pacaran yang tidak sehat: prestasi akademik bisa



menurun, interaksi sosial menjadi lebih sempit karena pacar membatasi kontak dengan orang lain, hubungan pacaran penuh masalah sehingga berakibat stres, sering berbohong kepada orang tua untuk bertemu dengan pacarnya, menjadikan hidup boros seperti membelikan pacarnya barang yang tidak terlalu penting, melemahnya daya kreativitas dan menyulitkan konsentrasi karena pikiran hanya tertuju kepada pacarnya. Berdasarkan dampak-dampak pacaran di atas tidak hanya memiliki dampak negatif saja tetapi juga memiliki dampak positif, maka kita bisa mengambil dampak-dampak positif dari pacaran dan dijadikan sebagai pelajaran begitu juga sebaliknya, yaitu tidak melakukan atau meniru yang tidak baiknya (Wardani, 2015).

Upaya yang dilakukan peneliti tentang perilaku berpacaran siswa dengan memberikan layanan informasi melalui media audiovisual dalam rangka dapat memberikan pemahaman dan pencegahan agar remaja tidak melakukan hal-hal negatif dan kemudian mengembangkan perilaku berpacaran yang positif dengan tujuan akhir untuk mengidentifikasi kontribusi yang positif. Layanan informasi dengan media audiovisual terhadap sikap siswa tentang perilaku pacaran. Layanan informasi ini menggunakan media audiovisual karena media audiovisual ini dapat digunakan agar siswa mampu dan mudah memahami layanan yang diberikan. Siswa juga merasa bosan dan jenuh dengan metode buku, ceramah, gambar dan sebagainya, oleh karena itu peneliti menggunakan media audiovisual dengan menayangkan video edukasi terkait dengan dampak pacaran. Layanan informasi pembelajaran dan konseling yang dilaksanakan dengan menggunakan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan minat siswa terhadap layanan informasi. Layanan bimbingan audiovisual dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan yang ditawarkan (Novitasari, 2019). Peneliti memberikan layanan informasi kepada siswa dengan menggunakan media audiovisual untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terhadap perilaku menyimpang dalam berpacaran. Tujuan penelitian ini untuk melakukan layanan informasi melalui media audiovisual dianggap perlu dalam sebuah sekolah guna untuk mencegah dan mengatasi perilaku negatif pacaran siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliani dan Karneli (2020) dengan mengambil judul “ Pemanfaatan Layanan Informasi Guna Mencegah Terjadinya Dampak Negatif Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja” penelitian ini mengkaji tentang dampak perilaku pacaran di kalangan remaja menggunakan metode penelitian deskriptif komperatif dengan literatur untuk mencari tau pemanfaatan layanan informasi untuk mencegah dampak negatif dari pacaran. Dari hasil penelitian ini, di dapatkan bahwa mencegah terjadinya guru BK tentunya menggunakan layanan informasi ini agar remaja dapat memahami resiko dari perilaku pacaran. Perbedaan antara penelitian pertama dengan penelitian ini adalah pokok pembahasan dan metode, penelitian pertama membahas mengenai dampak negatif perilaku pacaran menggunakan literatur sementara penelitian kedua membahas mengenai perilaku pacaran siswa dengan layanan informasi menggunakan media audiovisual. Hasil dari penelitian ini, di dapatkan bahwa tingkat perilaku pacaran siswa berada pada kategori rendah setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual (Yuliani & Karneli, 2020).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *one-group pre-test-post-test design*, yaitu dilakukan pre-test sebelum diberikan penelitian dan post-test setelah diberikan layanan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pengukuran yaitu pengukuran dengan menggunakan skala perilaku negatif pacaran



siswa negatif sebelum pemberian layanan informasi dengan media audio visual *Pre-test* dan pengukuran skala perilaku pacaran siswa setelah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual dan menggunakan skala yang sama yaitu perilaku negatif pacaran siswa *Post-test*.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah SMP Negeri Kota Palopo dan dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas delapan (VIII) dari keseluruhan populasi menggunakan teknik *cluster random sampling* ialah teknik pengambilan sampel secara acak melalui kelompok kelas tertentu dengan jumlah yang besar (Sugiyono, 2017). Langkah sebelumnya yang dilakukan adalah merandom seluruh populasi yaitu seluruh kelas VIII yang ada di sekolah tersebut dan berdasarkan hasil random selanjutnya terpilih salah satu kelas VIII yang berjumlah 30 siswa. Setelah diperoleh hasil random, peneliti memulai penelitian pada kelas tersebut dan memberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual.

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket diberikan kepada responden untuk memperoleh gambaran tingkat perilaku negatif pacaran siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan informasi dengan media audiovisual.

Angket yang diberikan kepada responden bersifat pernyataan tertutup yang terdiri dari item positif dan negatif serta dilengkapi dengan lima pilihan jawaban alternatif yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan, angket terlebih dahulu diuji dilapangan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama mengikuti pelaksanaan layanan informasi berbasis media audiovisual melalui pengamatan secara langsung terhadap sampel penelitian. Hasil uji coba angket yang bukan termasuk dalam sampel telah disebar dan diuji validitas dan reliabilitas.

Uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar  $0.893 > 0.6$ . Oleh karena itu, angket perilaku negatif pacaran siswa dapat digunakan dan reliabilitas yang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

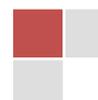
### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memiliki sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan tujuan pengujian normalitas sampling untuk menguji asumsi distribusi sampling dari sampel mendekati atau mengikuti normalitas yang digunakan, namun yang dapat digunakan dalam penelitian ini ialah *kolmogorov smirnov* (Nurul Usna, 2023).

**Tabel 1.**  
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.162	30	.043
Posttest	.142	30	.128

Berdasarkan tabel 1 di atas dengan hasil signifikansi nilai data skor *pre-test* sebesar 0.043 dan data skor *post-test* sebesar 0.128 dapat disimpulkan bahwa data tersebut ialah



sampel yang berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.005 dengan hasil data signifikansi bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* bisa disebut sampel yang berdistribusi normal.

### Analisis Deskriptif

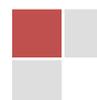
Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkatan perilaku negatif pacaran siswa di Kota Palopo sebelum *pre-test* dan sesudah *post-test* diberi perlakuan berupa layanan informasi menggunakan media audiovisual. Dalam menentukan kategori didasari atas asumsi bahwa skor populasi subjek berdistribusi secara normal. Penentuan kategori perolehan skor siswa diawali dengan mencari *mean* dan *standar deviasi* dari hasil data penelitian untuk pengukuran diperoleh data mean sebesar 62.40, dan standar deviasi sebesar 16.124 dengan skor minimum sebesar 32 dan skor maksimum sebesar 160. Pengukuran menggunakan 5 kategori, kategori tersebut adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

**Tabel 2.**  
Kategorisasi Tingkat Perilaku Negatif Pacaran Siswa

Interval	Kategori	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 86	Sangat Tinggi	-			
71 – 76	Tinggi	-			
55 – 70	Sedang	30	100%		
39 – 54	Rendah			23	79 %
32 – 38	Sangat Rendah			7	21 %

Berdasarkan tabel 2 di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa yang memiliki perilaku pacaran dengan siswa yang berada pada kategori sedang (39-54) sebanyak 30 orang dengan persentase 100%. Hasil dari data *pre-test* tersebut, langkah berikutnya peneliti memberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual kepada sampel yang telah diberikan angket *pre-test* untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya penurunan perilaku pacaran siswa setelah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual. Setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual peneliti kembali melakukan *post-test* dengan memberikan angket yang sama pada saat *pre-test*. Siswa yang memiliki perilaku pacaran negatif dengan kategori rendah (39-54) sebanyak 23 orang dengan persentase 79 %, dan siswa yang berada pada kategori sangat rendah (32-38) sebanyak 7 orang dengan persentase 21%. Jika nilai rata-rata *post-test* termasuk dalam kategori rendah maka terdapat penurunan pada perilaku negatif pacaran siswa setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual.

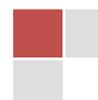
Hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* perilaku negatif pacaran siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi berbasis media audiovisual.



**Tabel 3.**  
 Perbandingan Hasil Nilai Skor *Pre-test* dan *Post-test*

	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
ADS	65	Sedang	40	Rendah
AF	66	Sedang	53	Rendah
ANP	56	Sedang	38	Sangat rendah
ADJ	60	Sedang	47	Rendah
AL	68	Sedang	55	Rendah
AS	57	Sedang	44	Rendah
AR	60	Sedang	46	Rendah
FN	55	Sedang	40	Rendah
FZ	56	Sedang	54	Rendah
GA	54	Sedang	52	Rendah
HD	61	Sedang	50	Rendah
HN	61	Sedang	48	Rendah
KN	56	Sedang	45	Rendah
MS	55	Sedang	48	Rendah
ML	56	Sedang	32	Sangat rendah
MA	56	Sedang	35	Sangat rendah
MAR	70	Sedang	55	Rendah
MJ	68	Sedang	50	Rendah
MR	70	Sedang	55	Rendah
MNF	59	Sedang	36	Sangat rendah
NA	69	Sedang	39	Rendah
NP	58	Sedang	37	Sangat rendah
RMS	60	Sedang	33	Sangat rendah
RA	68	Sedang	47	Rendah
RR	67	Sedang	40	Rendah
RS	58	Sedang	54	Rendah
SNA	68	Sedang	50	Rendah
SA	56	Sedang	43	Rendah
VS	69	Sedang	40	Rendah
WOS	56	Sedang	35	Sangat rendah

Berdasarkan tabel 3 di atas dengan jumlah 30 responden, dilihat perbandingan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan yaitu terdapat 23 responden berada pada kategori rendah dan 7 responden berada pada kategori sangat rendah pada perilaku negatif pacaran siswa di SMP Negeri Kota Palopo.



### Uji Paired Sample t test

Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test, dalam uji *paired sample t test* data harus berdistribusi normal.

**Tabel 4**  
Uji Paired Sample t Test

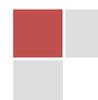
t	df	Sig. (2-tailed)
14.462	29	.000

Berdasarkan tabel 4 di atas dengan hasil Interpretasi Uji Paired Sample t Test jumlah nilai  $t_{hitung}$  14.462 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang di uji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh layanan informasi berbasis media audiovisual terhadap perilaku pacaran siswa.

Hasil penelitian menurut data yang diperoleh oleh peneliti, adanya kecenderungan perilaku berpacaran siswa yang menunjukkan bahwa tingkat perilaku pacaran siswa sebelum diterapkan layanan informasi menggunakan media audiovisual berada pada kategori sedang. Gejala-gejala yang telah didapatkan dari siswa menunjukkan perilaku berpacaran, hal ini merupakan suatu permasalahan yang membutuhkan perhatian ekstra untuk segera diatasi dan mencegah agar tidak semakin berlarut-larut sehingga dapat berakibat buruk bagi siswa. Adapun salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi perilaku pacaran negatif siswa adalah memberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual dan memberikan video edukasi berdurasi 4 menit tentang dampak berpacaran karena siswa kurang mengetahui hal-hal yang akan berdampak buruk pada dirinya saat berpacaran. Setelah diberikan layanan informasi, siswa tertarik dan terlihat senang saat diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual karena guru jarang menggunakan metode tersebut di dalam kelas, peneliti menampilkan video edukasi terkait pada dampak- dampak negatif dalam perilaku berpacaran dan dapat kita lihat dari hasil nilai skor post- test setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual tingkat perilaku negatif pacaran siswa berada pada kategori rendah.

Pacaran dalam kamus KBBI bahasa resmi buku PIA mengungkapkan: menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pacar merupakan kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih sedangkan berpacaran ialah bercintaan atau sepasang kekasih (Indrayani, 2016). Teknologi informasi berpengaruh pada remaja saat ini yaitu penggunaan media sosial karena dapat memudahkan berinteraksi dengan siapapun, para remaja dari aktivitas para *public figure* yang berani mengungkapkan pendapatnya mencoba mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya (Purnama & Raharjo, 2018).

Pada era modern saat ini, saat pergaulan bebas sudah menjadi biasa di kalangan remaja dan bukanlah hal asing bagi mereka, bahkan pacaran dijadikan sebagai sesuatu yang wajib yang apabila pada usia tertentu seseorang yang tidak mempunyai pacar, ia akan dicemooh oleh teman-temannya. Banyak diantara remaja yang berpacaran lebih terdorong oleh rasa ketertarikan semata, sebab dilihat dari sisi kedewasaan, usia,



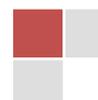
kemampuan finansial, dan kesiapan lainnya dalam membentuk rumah tangga ternyata mereka belum siap. Terlepas dari hal tersebut, secara umum ketika berpacaran terjadi hal-hal diluar dugaan dan beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa aktivitas pacaran saat ini sampai pada level yang sangat jauh. Perilaku pacaran dating dalam berbagai bentuk mulai dari berbicara, bercanda, berjalan bersama, bersentuhan, berciuman, bercinta dengan psangan hingga seks yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dilakukan di tempat-tempat tertentu untuk dipengaruhi. Remaja yang melakukan pacaran diluar batas ini sebenarnya ingin lingkungannya mengakui mereka (menunjukkan eksistensinya) dan mereka memiliki pasangan yang sudah dewasa dan menganggap itu hal yang wajar (Al'aina Zilly Tandrianti, 2018). Faktor remaja melakukan perilaku pacaran tersebut ialah faktor lingkungan keluarga, media sosial dan lebih parahnya lagi dari faktor teman sebaya karena remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman sebayanya. Tidak hanya itu, orang tua kurang mengontrol dan mengawasi lingkungan sosial anak sekolah menjadikan remaja yang merasa bebas dalam perilaku pacaran (Haryati, 2020).

Menurut teori cinta Sternberg (Sandra, 2023) ketertarikan antar remaja tersebut dipengaruhi oleh dua aspek yaitu: 1) Hubungan yang akrab atau dekat, menyatu, saling percaya dan saling menerima antara individu yang satu dan individu yang lainnya. 2) Aspek *passion* merupakan terjadinya hubungan antar individu tersebut, hubungan yang seagian besar yang didasarkan pada faktor biologis, ketertarikan fisik atau dorongan seksual. Adapun indikator perilaku pacaran remaja yaitu: 1) Bersentuhan (*touching*), 2) Berciuman (*kissing*), 3) Bercumbuan (*petting*), dan 4) Berhubungan Kelamin (*sexual intercourse*).

Bila ditinjau dari hukum islam, pacaran yang dilakukan remaja masa kini dihukumi haram sebab pacaran itu akan mengarah kepada perzinahan yang merupakan dosa besar dan sangat dibenci oleh Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Israa' (17): 32 tidak menyatakan jangan berzina, melainkan jangan mendekati zina karena orang yang berzina itu tidak langsung tapi melalui tahapan-tahapan seperti memandang dan berkenalan.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh dan memahami berbagai informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi lokal yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian dan tempat menarik bagi siswa (Andriati, 2019). Salah satu media yang digunakan dalam layanan informasi yang peneliti sampaikan dengan menggunakan media audiovisual, media tersebut jarang digunakan oleh guru di sekolah karena sarana dan prasarana sekolah yang sudah banyak (Aryani et al., 2021). Jika guru ingin menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan, maka harus ada perubahan yang dapat menguntungkan baik guru maupun siswa, sehingga media audiovisual meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan yang diberikan (Novitasari, 2019) dengan menggunakan media audiovisual mempermudah siswa untuk memahami apa yang ingin disampaikan dan membuat siswa tidak jenuh dengan layanan yang diberikan karena biasanya guru disekolah hanya memberikan nasehat atau ceramah dan pastinya siswa juga akan merasa bosan dengan metode tersebut.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pokok pembahasan dan metode yang digunakan, penelitian ini membahas mengenai perilaku pacaran siswa menggunakan layanan informasi berbasis media audiovisual sementara penelitian terdahulu menggunakan literatur (Yuliani & Karneli, 2020)

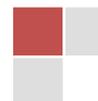


## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan informasi berbasis media audiovisual untuk mengurangi perilaku negatif pacaran pada siswa di SMP Negeri Kota Palopo disimpulkan sebagai berikut: 1) Tingkat perilaku negatif pacaran siswa sebelum diterapkan layanan informasi berbasis media audiovisual berada pada kategori sedang dan setelah diterapkan layanan informasi berbasis media audiovisual tingkat perilaku pacaran siswa mengalami penurunan, yaitu berada pada kategori rendah. 2) Penerapan layanan informasi berbasis media audiovisual dapat menurunkan tingkat perilaku negatif pacaran pada siswa di SMP Negeri Kota Palopo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al'aina Zilly Tandrianti. 2018. Perilaku Pacaran Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Tulungagung. BK UNESA, 9, 86–95.
- Andriati, N. 2019. Di Sma Dan Ma Kabupaten Bengkayang. GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 1–11.
- Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. 2021. Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021, 266–270.
- Astutik, W., Indriyani, D, S, K. 2017. Hubungan Perilaku Spiritual Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Sman 1 Jenggawah Kabupaten Jember. The Indonesian Journal of Health Science, 8(2), 183–190.
- Dadan Sumara, Sahadi Humade, M. B. S. 2017. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 4(1), 129–386. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Ekasari, M. F., Rosidawati, & Jubaedi, A. 2019. Pengalaman Pacaran pada Remaja Awal. Jurnal Wahana Inovasi, 8(1), 1–7.
- Ertiana. (2020). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Pacaran ada Remaja di SMK Kristen Soe Tahun 2019. Jurnal Kebidanan-ISSN, 7(1), 14–23. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v>
- Haryati, E. F. 2020. Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku Berpacaran Remaja SMP. Quanta, 4(3), 93–106. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Indrayani, W. 2016. Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Desa Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Jurnal Online Mahasiswa Fisip, 3(1), 1–15.
- Marwoko, G. 2019. Psikologi Perkembangan Masa Remaja. Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam, 26(1), 60–75.
- Novitasari, E. 2019. Layanan Informasi dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Motif Menikah dikalangan Siswa. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 8(2), 108–113. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.22387>
- Purnama, F. H., & Raharjo, S. T. 2018. Peran Sekolah Dan Perilaku Remaja. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 205–213.
- Sandra, S. 2023. Perilaku Pacaran pada Peserta Didik SMP X. Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 2(1), 75–83.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA. Bandung.
- Usna, N, A S. 2023. Efektivitas Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Integritas Akademik Siswa. Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 7, 576–586.
- Wardani, T. 2015. Studi Kasus Siswa Pacaran tidak Sehat Pada Kelas VIII Smp Negeri



22 Pontianak. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 4, Issue 7).  
Yuliani, V., & Karneli, Y. (2020). Pemanfaatan Layanan Informasi Guna Mencegah Terjadinya Dampak Negatif Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(2), 78.  
<https://doi.org/10.23916/08788011>

